



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKN)

SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KESETARAAN
PAKET B
PAKET B SETARA SMP/MTs

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B SETARA SMP/MTs

MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
(PPKN)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN DAN KESETARAAN
TAHUN 2017

KATA PENGANTAR

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam berbagai strategi, sesuai dengan karakteristik peserta didik, oleh karena itu dalam rangka memberikan arah pencapaian kompetensi dari setiap mata pelajaran perlu adanya panduan bagi tutor untuk menjabarkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus merupakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus ini adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator dan kegiatan pembelajaran. Pada silabus ini tidak mencatumkan alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar dengan harapan waktu belajar, penilaian serta sumber belajar ditentukan oleh tutor bersama peserta didik.

Pada model silabus ini juga memuat tentang kerangka pengembangan kurikulum, pembelajaran dan kontekstualisasi pada pendidikan kesetaraan, agar para penyelenggara pendidikan kesetaraan dan para tutor memahami dasar-dasar pengembangan pendidikan kesetaraan. Model silabus ini disajikan untuk tiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan kesetaraan, satuan pendidikan dapat mengembangkan lebih detail tiap tingkatan kompetensi atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Direktur



Abdul Kahar
NIP. 196402071985031005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET B	
A. Pendahuluan	1
B. Kompetensi Mata Pelajaran	2
C. Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran	3
D. Kontekstualisasi Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Kesetaraan	8
E. Silabus Mata Pelajaran	9
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
A. TINGKATAN III (Setara Kelas VII-VIII SMP/MTs)	13
B. TINGKATAN IV (Setara Kelas IX SMP/MTs)	32

I. MODEL SILABUS KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET B

A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Lulusan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya secara kreatif dan inovatif sehingga pendidikan kesetaraan bukan hanya sebagai pendidikan alternatif untuk mengatasi masalah, tetapi juga bersifat futuristik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu, ketepatan, efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi lulusan.

Dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan, perlu memadukan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh melalui unjuk kerja yang utuh. Pendidik/tutor dalam merancang pembelajaran dan menyediakan sumber belajar seperti sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, bahan, media, sumber belajar lingkungan sosial dan alam, maupun sumber belajar lainnya, hendaknya memperhatikan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya minat dan kebutuhan peserta didik.

Kontekstualisasi Kurikulum 2013 pendidikan kesetaraan digunakan sebagai dasar untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran kesetaraan, yaitu menggunakan pendekat-

an tematik, fungsional, kontekstual, berbasis kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik, karakteristik pembelajaran orang dewasa dan menerapkan strategi pembelajaran melalui tatap muka, tutorial dan belajar mandiri secara terpadu. Dengan demikian, silabus dan RPP untuk suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari kelompok belajar, pendidik, budaya dan lingkungan belajar masyarakatnya.

Model silabus yang dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman, inspirasi, referensi atau diadaptasi, diadopsi dan digunakan pendidik/tutor, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dalam menyusun silabus pembelajaran dan RPP yang lebih tepat, kreatif, efektif, efisien, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan karakteristik peserta didik dan satuan pendidikan.

B. KOMPETENSI MATA PELAJARAN

Secara umum, tujuan Kurikulum 2013 untuk Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Kompetensi Inti tersebut kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar yang masing-masing secara berpasangan untuk empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara. Untuk itu dikembangkan substansi pembelajaran yang dijiwai oleh 4 (empat) konsensus kebangsaan yaitu (1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa; (2) Undang Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan dalam keberagaman yang melandasi dan mewarnai harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (4) dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia.

Pengaitan dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan dimensi sikap spiritual dan sikap sosial yang terkandung dalam empat konsensus kebangsaan harus dilakukan secara kontekstual sesuai dengan hakikat pengetahuan dan/atau keterampilan itu sendiri. Dalam konteks ini, pendidik PPKn diharapkan mampu menggunakan seni mengajarnya (*art of teaching*) untuk melakukan pengambilan keputusan transaksional (seketika) pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial tidak terlepas dari penguasaan dimensi pengetahuan dan keterampilan. Secara teoritik tentang teori sikap dijelaskan entitas sikap mempunyai tiga elemen yaitu *cognition* (pengetahuan), *feeling* (perasaan) dan *action tendencies* (kecenderungan berbuat). Oleh karena itu, pembentukan sikap harus dimulai dengan penanaman pengetahuan, perasaan dan kecenderungan berbuat, sehingga pada tahap itu keterampilan dapat dilihat.

Pembentukan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2 dapat dilakukan secara tidak langsung sebagai dampak pengiring maupun secara langsung sebagai dampak instruksional yang kedua-duanya dapat dilakukan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pembinaan keterkaitan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 peserta didik diharapkan dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta memiliki sikap sosial yang berkembang sebagai dampak pengiring dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Keutuhan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi yang terkandung dalam KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 diharapkan berdampak terhadap kepribadian peserta didik yang mencerminkan sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Penanaman nilai sosial pada diri para peserta didik sebagaimana diamanatkan pada KI-2 diharapkan menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati, perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Oleh karena itu, kerangka pembelajaran yang dibuat harus selalu mengkaitkan antara KD dalam KI-1 dan KI-2 dengan KD dalam KI-3 dan KI-4. Dengan demikian, di dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai seperti; menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara; mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta hukum; mengamalkan sikap toleransi antarumat beragama dan kepercayaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mengamalkan perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia; mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Akhirnya dalam diri peserta didik akan terinternalisasi (tertanam) nilai-nilai keadaban Pancasila melalui pembentukan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran guna pembentukan sikap dan penanaman nilai dan moral Pancasila dan konsensus kebangsaan lainnya dalam mata pelajaran PPKn diharapkan dapat tercapai.

C. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN MATA PELAJARAN

Pendekatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual terhadap sumber nilai, instrumentasi dan praksis nilai dan moral yang bersumber dari empat konsensus kebangsaan. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai variasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*) terkait hal-hal baik yang bersifat empirik maupun konseptual;
- Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*) dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya yang bersifat kasat mata tetapi juga yang syarat makna;
- Melakukan analisis (*Push for analysis*) untuk mendapatkan keyakinan nilai dan moral yang berujung pada pemilihan karakter tertentu dan

- Berkomunikasi (*Require communication*), baik yang bersifat intrapersonal (berkomunikasi dalam dirinya)/kontemplasi maupun interpersonal mengenai hal yang terpikirkan maupun yang bersifat metakognitif.

Model pembelajaran pada Mata Pelajaran PPKn yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan “memahami” berbeda dengan tingkatan Pengetahuan “menganalisis” dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran “memahami nilai-nilai Pancasila” berbeda dengan model pembelajaran untuk” menganalisis nilai-nilai Pancasila”.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 digunakan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh pendidik tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Beberapa karakteristik penilaian otentik dalam Mata Pelajaran PPKn sebagai berikut :

- (1) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan terpisah dari proses pembelajaran.
- (2) Penilaian mencerminkan hasil proses pembelajaran pada kehidupan nyata, tidak berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
- (3) Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- (4) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (5) Penilaian mencakup penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar.

D. KONTEKTUALISASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN

Kontekstualisasi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Dengan demikian, akan mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktek penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dari segi konten, konteks, metodologi dan pendekatan dengan menekankan pada konsep-konsep terapan, tematik dan induktif yang terkait dengan permasalahan sehari-hari. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pembelajaran kesetaraan menerapkan prinsip pedagogik (mendidik) dan andragogik (belajar mandiri) sesuai latar belakang peserta didik yang terdiri atas usia sekolah dan dewasa. Strategi pembelajaran harus relevan kebutuhan kehidupan keseharian peserta didik, mengkaitkan dengan cara-cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan, menerapkan kenyamanan belajar dan sistem evaluasi diri dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar; tutorial yang berupa bantuan atau bimbingan belajar oleh tutor kepada peserta didik dalam membantu kelancaran proses belajar mandiri; dan/atau belajar mandiri. Dalam menyusun perencanaan, pendidik perlu mengelola materi pembelajaran untuk tatap muka, tutorial dan/atau mandiri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas dan karakteristik dari peserta didik, lingkungan belajar dan budaya masyarakat, serta kompleksitas dari kompetensi dan materi pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang sulit dan kompleks sehingga perlu dibahas secara intensif bersama peserta didik. Pembelajaran tutorial difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit atau kompleks sehingga strategi pembelajaran dimulai dengan pendalaman materi oleh peserta didik secara mandiri sebelum proses tutorial dan pelaksanaan tutorial dalam bentuk pembahasan, pemberian umpan balik dan verifikasi pencapaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

Pembelajaran mandiri difokuskan pada kompetensi atau materi pembelajaran yang dipastikan oleh pendidik dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik dengan bahan ajar atau modul yang telah disiapkan sehingga pendidik cukup melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes maupun non tes. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan peserta didik secara individual ataupun berkelompok serta membutuhkan disiplin diri, inisiatif, motivasi kuat dan strategi belajar yang efisien dari berbagai bahan ajar yang relevan, serta mengikuti program tutorial dari pendidik, pusat sumber belajar ataupun media lainnya.

Peran utama pendidik dalam proses pendidikan kesetaraan adalah mendorong kemandirian belajar, berpikir dan berdiskusi; menjadi pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar peserta didik secara mandiri memahami materi pembelajaran; memberikan umpan balik, dukungan dan bimbingan, memotivasi peserta didik mengembangkan keterampilan belajarnya.

E. SILABUS MATA PELAJARAN

Silabus merupakan garis-garis besar kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran/tema tertentu untuk mencapai kompetensi dalam kurikulum melalui materi pembelajaran dan dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan silabus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat, sehingga silabus antar satuan pendidikan bisa berbeda. Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rincian materi pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi dasar dan/atau indikator pencapaian kompetensi melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual, dengan menggunakan bahan ajar, modul, sarana, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih sesuai dengan dinamika dan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik. Langkah pengembangan silabus minimal adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar (KD), yaitu mengurutkan pasangan KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.

Pada mata pelajaran PPKn, mengurutkan pasangan KD sikap spiritual, KD sikap sosial, KD pengetahuan dan KD keterampilan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.

Menentukan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif yang lengkap sesuai dengan keluasan dan kedalaman KD. Materi harus aktual, kontekstual, dan faktual, terkini serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;

2. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan karakteristik, ciri, tanda atau ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang digunakan sebagai acuan penilaian kompetensi. Strategi dalam merumuskan indikator adalah SMART, yaitu *simple* (sederhana), *measurable* (dapat diukur atau diamati pencapaiannya), *attributable* dan *reliable* (merupakan rumusan utama/kunci/pokok yang dapat dipastikan bahwa kompetensi tercapai melalui rumusan indikatornya dan handal), dan *timely* (dapat dilakukan proses penilaian dengan waktu cukup dan efektif). Kriteria perumusan indikator:
 - a. Satu KD minimal dirumuskan dua indikator karena indikator merupakan rincian dari KD. Jumlah dan variasi rumusan indikator disesuaikan dengan karakteristik, kedalaman, dan keluasan KD, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan
 - b. Kata kerja yang digunakan dalam indikator tidak lebih tinggi dari kata kerja dalam KD. Misalkan, KD “mendeskripsikan ...”, maka tidak disarankan merumuskan kata kerja indikator “menganalisis perbedaan ...”
 - c. Perumusan indikator bersifat kontekstual disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sarana, media, alat pembelajaran, dan sumber belajar lainnya serta disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.
 - d. Rumusan indikator berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dilaksanakan selama proses belajar sesuai KD
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai seperangkat kompetensi berdasarkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk memandu penilaiannya. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan:

- a. Melakukan analisis konteks terhadap aktivitas pembelajaran yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan karakteristik KD dan kapasitas satuan pendidikan (ketersediaan sarana, sumber belajar, pendidik, dan sebagainya)
- b. Merumuskan aktivitas pembelajaran secara garis besar yang runtut, bervariasi, interaktif, dan komprehensif sesuai karakteristik peserta didik.
- c. Rancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya bersifat tatap muka, tutorial, dan belajar mandiri.
- d. Perlu dipastikan kegiatan pembelajaran yang dirancang menjadi sarana untuk mencapai KD secara optimal.

Silabus dapat diperkaya atau dilengkapi dengan perkiraan alokasi waktu untuk menuntaskan pencapaian kompetensi, garis besar penilaian yang memberikan petunjuk tentang bentuk, jenis instrumen penilaian dan rumusan tugas yang perlu dikembangkan, serta sumber belajar yang meliputi alat, media, bahan ajar (buku, modul), sarana pembelajaran, sumber belajar alam dan sosial, serta lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, indikator dan kapasitas peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PPKn menjadi mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Pendidik menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci dan dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kapasitas dan karakteristik pendidik, peserta didik, satuan pendidikan dan budaya masyarakat melalui tema/subtema tertentu yang kontekstual sebagai penjabaran dari silabus. RPP disusun oleh pendidik/tutor untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP minimal adalah sebagai berikut.

1. Identitas lembaga/kelompok belajar dan alokasi waktu
2. Tema/subtema

Tema/subtema dipilih dan ditetapkan secara kontekstual berdasarkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar dan masyarakatnya, serta dikaitkan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dipilih berdasarkan silabus dan memuat secara rinci konsep atau topik pembelajaran sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.

4. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Perangkat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dari setiap dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dipilih dan diuraikan yang sesuai dengan tema pembelajaran pada silabus. Kriteria dan rumusan indikator pencapaian kompetensi dapat diubah atau disesuaikan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.

5. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran dipilih dan diuraikan secara rinci tahapan aktifitas belajar peserta didik yang sesuai dengan dengan tema, materi, kebutuhan dan karakteristik pembelajaran keaksaraan. Langkah pembelajaran dapat memuat kegiatan awal, inti dan penutup.

6. Penilaian

Penilaian pembelajaran berisi alat/instrumen dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang harus dicapai peserta didik.

7. Media, alat dan sumber belajar

Media, alat dan sumber belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga, media, bahan ajar dan sumber belajar dari lingkungan sosial dan alam yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, kapasitas dan karakteristik kelompok belajar.

II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah model silabus pembelajaran PPKn untuk program Paket B Setara SMP yang dapat diadopsi, diadaptasi, diperkaya, dilengkapi atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, peserta didik, lingkungan belajar, kapasitas satuan pendidikan dan sosial budaya masyarakat, serta acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mwnghimplentasikannya dalam proses pembelajaran.

Nama Satuan Pendidikan : PKBM . . .

Mata Pelajaran : PPKn

Tingkatan : III Setara Kelas VII-VIII

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila	1.1.1 Menghormati orang lain yang berbeda agama sebagaimana dicontohkan oleh para pendiri negara. 1.1.2 Mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan YME dengan bersikap terbuka dalam menerima penugasan saat mempelajari proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.	Proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara: a. Pembentukan BPUPKI dan usulan dasar negara oleh tokoh perumus Pancasila b. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara c. Nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan rasa syukur atas Pancasila sebagai dasar negara dengan bersikap terbuka dalam menerima penugasan. ▪ Membaca modul tentang proses perumusan dan penetapan Pancasila dengan penuh tanggungjawab. ▪ Menerima penugasan dengan sikap terbuka dan tidak mengeluh sebagaimana teladan para pendiri negara dalam merumuskan serta menetapkan Dasar Negara Pancasila. ▪ Menyusun pertanyaan tentang BPUPKI, perumusan dan penetapan Pancasila dengan penuh rasa tanggung jawab ▪ Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang proses sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. ▪ Meminta konfirmasi dari Tutor tentang kebenaran jawaban atas berbagai pertanyaan yang telah dibuat. ▪ Menuliskan kembali hasil telaah tentang proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara dalam lembar kegiatan.
2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara	2.1.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam mempelajari Pancasila sebagai dasar negara. 2.1.2 Memiliki komitmen seperti yang diteladankan para pendiri negara dengan membuat laporan setelah melakukan kegiatan.		
3.1 Menganalisis proses sejarah, komitmen kebangsaan, dan nilai-nilai semangat para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.	3.1.1 Menjelaskan proses sejarah perumusan dasar negara Pancasila. 3.1.2 Membandingkan usulan dasar negara oleh para tokoh pendiri negara. 3.1.3 Mendeskripsikan proses penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara 3.1.4 Menunjukkan nilai semangat dan komitmen para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara		
4.1 Menyaji hasil analisis proses sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara	4.1.1 Membuat laporan hasil telaah proses sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara 4.1.2 Menyajikan hasil telaah proses sejarah perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran sebagai cerminan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. 1.2.2 Menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya sesuai nilai-nilai Pancasila dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	Kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa ▪ Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia ▪ Membiasakan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan rasa syukur atas konsensus nasional tentang Pancasila dasar negara dengan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. ▪ Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dalam mempelajari modul tentang kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa Indonesia ▪ Secara mandiri atau bekerjasama menyusun berbagai pertanyaan tentang kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. ▪ Mencari informasi dari berbagai sumber (modul, internet, buku-buku yang relevan) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun. ▪ Mendiskusikan berbagai informasi yang sudah diperoleh tentang kedudukan, fungsi serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. ▪ Meminta penjelasan Tutor untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dianggap sulit. ▪ Menyusun dan menyajikan laporan hasil telaah tentang kedudukan, fungsi, serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia dengan percaya diri.
2.2 Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	2.2.1 Berperilaku disiplin sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia 2.2.2 Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dengan bertanggungjawab sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila.		
3.2 Menelaah kedudukan, fungsi, serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.	3.2.1 Mengemukakan fungsi dan peranan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 3.2.2 Menjelaskan makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. 3.2.3 Mendeskripsikan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia 3.2.4 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.2 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Membuat laporan hasil identifikasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. 4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi tentang nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia.		
1.3 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	1.3.1 Melaksanakan ibadah tepat waktu sebagai wujud ketaatan terhadap norma agama. 1.3.2 Menghormati teman yang berbeda agama sebagai wujud penerimaan terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.	Norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. ▪ Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan. ▪ Perilaku sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku sebagai anugerah Tuhan YME dengan cara menghormati adanya perbedaan dalam beribadah. ▪ Tertib melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran tentang norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. ▪ Mengamati aktivitas masyarakat (berdasarkan norma agama, kesopanan, kesucilaan, dan hukum) di lingkungan kehidupan sehari-hari. ▪ Menyusun pertanyaan dari hasil pengamatannya tentang macam-macam norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, serta sanksi terhadap pelanggaran norma-norma tersebut. ▪ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (modul, buku, internet, dsb) secara bertanggungjawab untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun tentang macam-macam norma, dan sanksi terhadap pelanggaran norma-norma tersebut.
2.3 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	2.3.1 Menunjukkan sikap disiplin dalam mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk mewujudkan keadilan. 2.3.2 Terlibat aktif dalam upaya menegakkan peraturan di daerah tempat tinggalnya sebagai wujud kepedulian.		
3.3. Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat mencakup pengertian, contoh, dan sanksi norma-norma untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menjelaskan macam-macam norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat di daerahnya. 3.3.2 Memberikan contoh penerapan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari 3.3.3 Menjelaskan sanksi terhadap pelanggaran norma-norma dalam kehidupan sehari-hari 3.3.4 Menyimpulkan arti penting norma dalam mewujudkan keadilan.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.3 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	4.3.1 Membuat slogan tentang ajakan untuk taat pada norma-norma yang berlaku. 4.3.2 Memajang slogan yang telah dibuatnya, di tempat/dinding yang terlihat oleh publik sebagai bentuk kampanye perilaku sesuai norma.		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi dengan kelompok dan/atau Tutor untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun. Membuat slogan tentang ketaatan pada norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Memajang slogan yang dibuat sebagai bentuk kampanye perilaku sesuai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.
1.4 Menghargai makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa	1.4.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagai bentuk sikap orang beriman dan bertakwa ketika mempelajari makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan-undangan lainnya. 1.4.2 Mengucap syukur sebagai wujud sikap orang beriman dan bertakwa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	Kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional <ul style="list-style-type: none"> Kedudukan dan makna Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 Fungsi dan kedudukan UUD Negara RI Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional Kedudukan peraturan perundangan dalam sistem hukum nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk sikap orang beriman dan bertakwa. Membaca modul tentang kedudukan dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional dengan tertib. Mengerjakan tugas menjawab berbagai pertanyaan di dalam modul (atau yang disusun sendiri) tentang makna, kedudukan, dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional secara jujur dan bertanggungjawab.
2.4 Mendukung makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.	2.4.1 Berperilaku tertib melaksanakan peraturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	2.4.2 Menunjukkan perilaku berani mengemukakan pendapat sebagai wujud pelaksanaan peraturan perundang-undangan sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dengan kelompok, dan/atau Tutor untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang ditelaah. Menuliskan jawaban hasil telaah tentang makna, fungsi, dan kedudukan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional serta peraturan-peraturan lainnya. Menyajikan laporan tertulis hasil telaah tentang makna, kedudukan, dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3.4 Menelaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan-undangan lainnya.	3.4.1 Menjelaskan kedudukan dan makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.4.2 Menjelaskan kedudukan dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3.4.3 Mendeskripsikan tentang kedudukan peraturan perundang-undangan terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional.		
4.4 Menyajikan hasil telaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penerapan kehidupan sehari-hari	4.4.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang makna, kedudukan, dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.4.2 Menyajikan laporan hasil telaah tentang makna, kedudukan, dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.5 Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman	1.5.1 Berterima kasih kepada para pendiri negara sebagai wujud syukur atas proses perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 1.5.2 Patuh menjalankan ajaran agamanya sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana dicontohkan oleh para perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Sejarah perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <ul style="list-style-type: none"> Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Arti penting UUD Negara Republik Indonesia bagi bangsa dan negara Indonesia Peran Tokoh perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi nilai-nilai luhur dalam sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Membaca buku teks/modul tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan penuh tanggungjawab. Menyusun pertanyaan terkait dengan sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Berdiskusi dengan kelompok dan/atau Tutor untuk membuat simpulan jawaban atas berbagai pertanyaan tentang materi yang ditelaah. Menyusun laporan dan menyajikan hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Merancang dan menyimulasikan karakter tokoh dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2.5 Mengembangkan sikap bertanggung jawab yang mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945	2.5.1 Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya secara bertanggung-jawab dalam proses pembelajaran tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2.5.2 Menampilkan perilaku tidak mencontek pekerjaan teman sebagai wujud kejujuran dalam pembelajaran tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.5 Menganalisis proses sejarah, arti penting, serta peran tokoh-tokoh dalam perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.5.1 Mendeskripsikan proses perumusan UUD Negara Republik Indonesia dalam Sidang Kedua BPUPKI. 3.5.2 Mendeskripsikan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.5.3 Menjelaskan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi Bangsa dan Negara Indonesia. 3.5.4 Mendeskripsikan peran tokoh-tokoh pendiri negara dalam sidang perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		
4.5 Menyimulasikan perilaku yang meniru karakter tokoh dalam perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.5.1 Membuat rancangan sederhana untuk simulasi/menirukan karakter tokoh dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.5.2 Menyimulasikan karakter tokoh dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.6 Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas diberlakukannya tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional Indonesia	1.6.1 Menunjukkan perilaku taat beribadah menurut ajaran agamanya sesuai dengan sistem hukum yang berlaku di Indonesia. 1.6.2 Mengajak teman untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia.	Tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum di Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> Makna tata urutan peraturan perundang-undangan Proses pembentukan peraturan perundang-undangan Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku bersyukur dengan cara membantu kesulitan belajar yang dialami oleh teman. Menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran. Membaca buku teks/modul tentang tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia dengan penuh tanggungjawab. Menyusun pertanyaan terkait makna tata urutan perundang-undangan, proses pembentukan, dan contoh peraturan perundang-undangan di daerah tempat tinggalnya. Mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dengan kerja sama kelompok Berdiskusi kelompok untuk membuat simpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Membuat peta konsep tentang proses pembentukan suatu peraturan dalam sistem hukum di Indonesia. Menyajikan peta konsep tentang proses pembentukan suatu peraturan dalam sistem hukum di Indonesia.
2.6 Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	2.6.1 Menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran tentang tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia. 2.6.2 Tertib dalam melaksanakan ketentuan atau peraturan yang berlaku di satuan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.		
3.6 Memahami makna tata urutan, dan proses pembentukan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia	3.6.1 Menjelaskan makna tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia. 3.6.2 Mendeskripsikan proses pembentukan suatu peraturan perundang-undangan. 3.6.3 Memberikan contoh ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.6 Mendemonstrasikan proses pembentukan suatu peraturan pada tata peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia dengan cara membuat peta konsep.	4.6.1 Membuat peta konsep tentang proses pembentukan suatu peraturan misalnya Peraturan Daerah dalam sistem hukum di Indonesia. 4.6.2 Menyajikan peta konsep tentang proses pembentukan Peraturan Daerah dalam sistem hukum di Indonesia.		
1.7 Menghormati keberagaman norma-norma, suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai sesama ciptaan Tuhan	1.7.1 Menerima keberagaman teman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 1.7.2 Menghormati teman yang berbeda agama sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	Keberagaman masyarakat Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika: <ul style="list-style-type: none"> Makna Bhinneka Tunggal Ika Keberagaman dalam masyarakat Indonesia Faktor penyebab keberagaman dalam masyarakat Indonesia Perilaku toleran terhadap keberagaman norma, suku, agama, ras, dan antargolongan 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku menghormati teman yang berbeda agama sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mengamati gambar atau fenomena tentang keberagaman norma, suku, agama, ras, dan antargolongan yang terdapat dalam masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Menyusun pertanyaan tentang keberagaman norma, suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, atau yang diambil dari modul. Berdiskusi kelompok dengan saling menghormati perbedaan pendapat dalam mengolah informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun atau yang terdapat dalam modul.
2.7 Menghargai keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.7.1 Menerima teman yang memiliki keragaman latar belakang (suku, agama, ras, dan antargolongan) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. 2.7.2 Menunjukkan perilaku saling menghormati antar teman yang memiliki keragaman latar belakang (suku, agama, ras, dan antargolongan) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.7 Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	3.7.1 Menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika. 3.7.2 Mendeskripsikan keberagaman masyarakat Indonesia. 3.7.3 Mengemukakan faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia. 3.7.4 Memberikan contoh perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan menyajikan laporan hasil telaah tentang keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan. Melakukan simulasi perilaku toleran terhadap adanya keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
4.7 Mendemonstrasikan perilaku toleran terhadap adanya keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui simulasi	4.7.1 Membuat rancangan simulasi tentang perilaku toleran terhadap adanya keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 4.7.2 Menyimulasikan perilaku toleran terhadap adanya keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		
1.8 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.	1.8.1 Melaksanakan ibadah tepat waktu sebagaimana dicontohkan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia. 1.8.2 Mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah alam Indonesia sebagaimana diproklamkan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia.	Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan <ul style="list-style-type: none"> Makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Arti penting kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Peran Tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar tentang Kebangkitan Nasional 1908 dengan rasa syukur atas perjuangan kemerdekaan Indonesia. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok sebagai wujud sikap bertanggungjawab. Melakukan kerja sama kelompok mengidentifikasi pertanyaan tentang makna dan arti penting Kebangkitan Nasional 1908 bagi bangsa Indonesia.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
2.8 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting Kebangkitan Nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	2.8.1 Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di satuan pendidikan sebagai wujud kepedulian sebagaimana dimaksudkan dalam nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908. 2.8.2 Berperilaku menghargai pendapat teman yang berbeda sebagai wujud kepedulian sesuai nilai-nilai dan semangat Kebangkitan Nasional 1908.		<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang makna dan arti Kebangkitan Nasional 1908 bagi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Berdiskusi mengolah informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan jawaban tentang makna dan arti penting Kebangkitan Nasional 1908 bagi bangsa Indonesia Menelaah peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Menyusun dan menyajikan laporan hasil telaah tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
3.8 Menganalisis makna dan arti penting Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	3.8.1 Menelaah makna kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan. 3.8.2 Menguraikan arti penting kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan. 3.8.3 Menelaah peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia		
4.8 Menyaji hasil penalaran tentang peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	4.8.1 Menyusun laporan hasil telaah peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. 4.8.2 Menyaji hasil telaah peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.9 Mensyukuri makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	1.9.1 Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 1.9.2 Berterima kasih atas pemberian orang lain sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Makna kerja sama dalam hidup bermasyarakat Pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat Bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku bersyukur dengan membiasakan diri berterima kasih atas pemberian orang lain. Mengamati gambar, dan membaca modul tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Bekerja kelompok menyusun pertanyaan tentang bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun atau yang ada di dalam modul dengan kerjasama kelompok. Merancang suatu bentuk kerjasama diantara warga belajar di satuan pendidikan atau kerjasama dengan pihak lain dalam bidang tertentu di lingkungan masyarakat. Melaksanakan kerjasama di lingkungan satuan pendidikan atau di lingkungan masyarakat sesuai rancangan yang telah dibuat.
2.9 Mendukung bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	2.9.1 Menggunakan tutur kata yang santun dalam pergaulan dengan teman sebagai salah satu bentuk kerjasama dalam masyarakat. 2.9.2 Menampilkan perilaku meleraikan teman yang berselisih sebagai wujud kepedulian dalam membentuk kerjasama di lingkungan masyarakat.		
3.9 Menganalisis bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat	3.9.1 Menjelaskan makna kerjasama dalam hidup bermasyarakat. 3.9.2 Mendeskripsikan pentingnya kerjasama. 3.9.3 Menguraikan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat		
4.9 Menunjukkan bentuk-bentuk kerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat	4.9.1 Menerapkan kerjasama dalam berbagai bidang di satuan pendidikan. 4.9.2 Melakukan kerjasama dalam bidang tertentu dengan masyarakat di lingkungannya.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.10 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	1.10.1 Memanjatkan doa dalam memperingati hari-hari besar nasional sebagaimana dicontohkan oleh para Pemuda pada Tahun 1928. 1.10.2 Taat beribadah sesuai ajaran agamanya sebagai wujud perilaku orang beriman sesuai dengan nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika <ul style="list-style-type: none"> Makna Sumpah Pemuda Arti penting Sumpah Pemuda bagi perjuangan Indonesia Nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda bagi bangsa dan Negara Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku orang beriman dengan mengucapkan syukur atas anugerah-Nya bagi bangsa Indonesia. Menunjukkan sikap toleran terhadap sesama teman dalam proses pembelajaran. Mengamati gambar, serta mempelajari modul tentang peristiwa Sumpah Pemuda dan keberagaman masyarakat Indonesia. Bekerja kelompok dengan saling menghormati dalam melakukan telaah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang makna, dan arti penting Sumpah Pemuda 1928 bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Meminta konfirmasi Tutor tentang kebenaran jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan tugas yang telah dikerjakan. Menelaah kaitan antara nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda Tahun 1928 dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di masa sekarang dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.10 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.10.1 Berbicara atau bertutur kata sopan terhadap sesama teman selaras dengan nilai-nilai dan semangat persatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 2.10.2 Menolong teman yang mengalami kesulitan sebagai wujud toleransi selaras dengan nilai-nilai dan semangat persatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		
3.10 Memproyeksikan makna, arti penting, nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui teladan tokoh dalam masyarakat sekitar.	3.10.1 Menjelaskan makna Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 3.10.2 Menguraikan arti penting Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 3.10.3 Mempertahankan nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui keteladanan tokoh dalam masyarakat sekitar.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.10 Mengaitkan nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari	4.10.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang kaitan antara nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di masa sekarang. 4.10.2 Menyajikan hasil telaah tentang kaitan antara nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di masa sekarang.		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan menyajikan laporan hasil telaah tentang kaitan antara nilai-nilai semangat dan komitmen Sumpah Pemuda Tahun 1928 dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di masa sekarang dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
1.11 Menghargai karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.11.1 Mengungkapkan doa syukur atas anugerah daerah tempat tinggalnya di wilayah NKRI pada pembelajaran tentang karakteristik daerah tempat tinggal. 1.11.2 Menjaga kelestarian alam daerah tempat tinggalnya sebagai wujud syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI <ul style="list-style-type: none"> Makna Persatuan dan Kesatuan Arti penting Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya Mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar tentang Peta Indonesia dan sebaran budayanya dengan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menyusun pertanyaan tentang kekhasan daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI dengan penuh rasa ingin tahu. Mengumpulkan informasi dengan membaca modul dan sumber-sumber lain untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dengan kerja sama kelompok. Berdiskusi kelompok mengolah berbagai informasi dan data untuk menyimpulkan karakteristik daerah tempat tinggalnya dengan sikap saling menghargai.
2.11 Bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya	2.11.1 Menampilkan sikap bangga terhadap daerah tempat tinggalnya sebagai wujud kepedulian atas keberadaan NKRI. 2.11.2 Berperanserta dalam menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan daerah tempat tinggalnya sebagai wujud kepedulian atas keberadaan NKRI.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.11 Mengasosiasikan dengan cara menunjukkan karakteristik daerah seperti potensi wilayah, sumber alam, sumberdaya manusia, sebagai bagian yang utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.11.1 Mendeskripsikan makna persatuan dan kesatuan. 3.11.2 Menunjukkan karakteristik daerah tempat tinggalnya seperti; potensi wilayah, sumber alam, sumber daya manusia, adat, kebiasaan masyarakat, dll sebagai bagian yang utuh dari NKRI. 3.11.3 Menjelaskan peran daerah dalam kerangka NKRI		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan menyajikan laporan tentang kekhasan daerah tempat tinggalnya dengan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4.11 Melaksanakan penelitian sederhana dengan cara menunjukkan data tentang ciri khas daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia .	4.11.1 Menyusun laporan hasil penelitian sederhana tentang ciri khas daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari NKRI. 4.11.2 Menyajikan laporan tertulis hasil penelitian sederhana tentang ciri khas daerah tempat tinggalnya sebagai bagian utuh dari NKRI.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.12 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa	1.12.1 Berteman tanpa membedakan agama sebagai wujud semangat kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa. 1.12.2 Menampilkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya sebagai wujud komitmen untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa.	Semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI. ▪ Makna semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI. ▪ Ciri-ciri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan. ▪ Arti penting semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI ▪ Peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI	▪ Menunjukkan rasa syukur atas semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI dengan saling menghormati teman yang berbeda agama. ▪ Membaca modul tentang semangat dan komitmen kolektif kebangsaan dengan penuh tanggungjawab. ▪ Secara mandiri atau berkelompok mencari informasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam modul terkait makna, ciri-ciri, serta arti penting semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI. ▪ Berdiskusi kelompok untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam modul. ▪ Merancang suatu kegiatan kepedulian di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. ▪ Melaksanakan kegiatan kepedulian di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI sesuai rancangan yang telah dibuat.
2.12 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.12.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain sebagai perwujudan dari semangat menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat. 2.12.2 Melakukan gotong royong sebagai wujud nyata dari komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.		
3.12 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif dengan menunjukkan ciri-ciri semangat, dan ciri-ciri komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah.	3.12.1 Menjelaskan makna semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI. 3.12.2 Mengidentifikasi ciri-ciri semangat dan komitmen kebangsaan kolektif. 3.12.3 Mendeskripsikan arti penting semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI 3.12.4 Mengemukakan peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.12 Mengorganisasikan kegiatan di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.12.1 Merancang suatu kegiatan di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. 4.12.2 Mengelola kegiatan di lingkungan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.		

Mata Pelajaran : PPKn

Tingkatan : IV Setara Kelas IX

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.1 Mensyukuri perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.1.1 Menghormati orang lain yang berbeda agama sebagaimana dicontohkan oleh para pendiri negara.</p> <p>1.1.2 Menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya sesuai nilai-nilai Pancasila dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p>	<p>Dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan Pancasila dari masa ke masa (masa Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi) ▪ Dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan jaman dan Pancasila sebagai ideologi terbuka. ▪ Langkah-langkah perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam berbagai kehidupan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan YME dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Membaca modul tentang penerapan Pancasila dari masa ke masa, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dengan penuh tanggungjawab. ▪ Melakukan pengamatan terhadap peristiwa dan dinamika perwujudan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. ▪ Menyusun pertanyaan atau menggunakan pertanyaan yang terdapat dalam modul tentang penerapan Pancasila dari masa ke masa, ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila, dinamika penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dan arti penting mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. ▪ Mengumpulkan dan mengolah informasi yang didapat untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah disusun dengan kerja sama kelompok. ▪ Menyusun dan menyajikan hasil perbandingan tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan penuh rasa tanggung jawab.
2.1 Menunjukkan sikap bangga akan tanah air sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara	<p>2.1.1 Menampilkan sikap berani memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat sebagai wujud percaya diri selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara.</p> <p>2.1.2 Menunjukkan perilaku tanggungjawab dengan tidak melemparkan kesalahan pada orang lain sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara.</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.1 Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat seperti adanya ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila, perubahan nilai sesuai perkembangan zaman, dan ideologi terbuka, dengan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	<p>3.1.1 Mendeskripsikan perkembangan penerapan Pancasila pada masa Orde Lama, Orde Baru, dan Masa Reformasi.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan perbedaan ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa.</p> <p>3.1.3 Membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa</p>		
4.1 Melakukan penelitian sederhana dengan cara menyajikan hasil perbandingan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	<p>4.1.1 Menyusun laporan hasil penelitian sederhana tentang perbandingan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.</p> <p>4.1.2 Menyajikan laporan hasil penelitian sederhana tentang perbandingan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.2 Menghargai isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	<p>1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam pembelajaran tentang isi alinea dan pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>1.2.2 Menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>	<p>Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. ▪ Makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD negara Republik Indonesia Tahun 1945. ▪ Hubungan antara isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan isi alinea dan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 (yang hakikatnya adalah nilai-nilai Pancasila) sebagai wujud syukur kepada Tuhan YME. ▪ Membaca modul tentang isi alinea dan makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 kemudian mengerjakan tugas-tugas dengan penuh tanggungjawab. ▪ Menyusun pertanyaan (atau menggunakan berbagai pertanyaan yang terdapat dalam modul) tentang isi alinea dan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. ▪ Mencari informasi dari berbagai, dan meminta penjelasan Tutor untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah disusun/ yang terdapat dalam modul ▪ Menyimpulkan makna isi alinea, dan hubungannya dengan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hasil kerja sama kelompok. ▪ Menyusun laporan tentang makna isi alinea, dan hubungannya dengan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2.2 Melaksanakan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>2.2.1 Menunjukkan sikap bertanggungjawab dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dalam pembelajaran tentang pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>2.2.2 Menampilkan sikap berani mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah dalam pembelajaran tentang pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai wujud rasa percaya diri.</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.2 Menyintesis dengan cara menjelaskan hubungan antara isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>3.2.1 Menjelaskan makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan hubungan antara isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan laporan hasil kerja kelompok tentang makna isi alinea, dan hubungannya dengan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan percaya diri.
4.2 Menyajikan hasil sintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>4.2.3 Menyusun laporan hasil sintesis (menghubungkan) isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.</p> <p>4.2.4 Menyajikan hasil sintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.</p>		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.3 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia	1.3.1 Menganalisis dan menghargai peran para pendiri negara. 1.3.2 Mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan YME dengan bersikap terbuka dalam menerima penugasan ketika mempelajari bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Hakekat dan pengertian Kedaulatan Bentuk kedaulatan yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Prinsip-prinsip kedaulatan sesuai dengan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penerapan bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan prinsip demokrasi sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Membaca modul tentang kedaulatan Negara RI dengan penuh tanggung-jawab. Menyusun/dapat menggunakan pertanyaan yang terdapat dalam modul tentang kedaulatan Negara Republik Indonesia Mengumpulkan informasi dari modul, dan sumber-sumber lain untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun mengenai hakikat dan pengertian kedaulatan, bentuk dan prinsip, serta penerapan kedaulatan sesuai UUD Negara RI Tahun 1945. Meminta konfirmasi dari Tutor tentang simpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Menyajikan hasil telaah tentang kedaulatan yang sesuai dengan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 dengan percaya diri
2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mendukung bentuk dan kedaulatan negara	2.3.1 Tertib mengikuti kegiatan tutorial dalam mempelajari bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai cerminan sikap disiplin. 2.3.2 Menunjukkan sikap bertanggung-jawab dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Tutor.		
3.3 Memahami ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.3.1 Menjelaskan hakikat dan pengertian kedaulatan. 3.3.2 Menjelaskan bentuk kedaulatan yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 3.3.3 Menjelaskan prinsip-prinsip kedaulatan sesuai dengan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4.3 Memaparkan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	4.3.1 Menelaah penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4.3.2 Memaparkan hasil telaah tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.		
1.4 Menghormati keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) di masyarakat sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa	1.4.1 Menerima keberagaman teman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 1.4.2 Menghormati teman yang berbeda agama sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika <ul style="list-style-type: none"> Makna persatuan dalam kebangsaan Prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan Permasalahan yang muncul dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Upaya menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat sekitar Upaya pencegahan konflik yang bersifat SARA 	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan perilaku toleran sebagai wujud keyakinan bahwa keberagaman SARA merupakan pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar dengan jujur Menyusun pertanyaan tentang berbagai masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya dengan saling menghormati Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang masalah-masalah dalam masyarakat yang dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan Membahas permasalahan yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahan serta pencegahannya. Menyajikan hasil telaah rencana tindakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah dalam masyarakat dengan sikap saling menghargai Menyimulasikan peran mediator dalam menyelesaikan masalah SARA
2.4 Mengutamakan sikap toleran dalam menghadapi masalah akibat keberagaman kehidupan bermasyarakat dan cara pemecahannya	2.4.1 Menunjukkan sikap toleran ketika menghadapi masalah akibat keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. 2.4.2 Menunjukkan sikap peduli dengan memecahkan masalah yang muncul akibat keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat menggunakan prinsip saling menghormati.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.4 Menganalisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	3.4.1 Menguraikan prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan (SARA), sosial, budaya, ekonomi, dan gender kehidupan bermasyarakat. 3.4.2 Menelaah permasalahan yang muncul akibat keberagaman SARA, sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam kehidupan bermasyarakat dan alternatif pemecahannya.		
4.4 Menyimulasikan hasil analisis prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.4.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang prinsip persatuan dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika 4.4.2 Menyajikan laporan hasil telaah tentang permasalahan dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya dengan simulasi.		
1.5 Mengapresiasi prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.5.1 Menerima keberagaman teman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 1.5.2 Menghormati teman yang berbeda latar belakang suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.	Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Makna harmoni keberagaman dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam Bhinneka Tunggal Ika Permasalahan yang muncul dalam keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat. Akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya masalah yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan prinsip harmoni dengan cara menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, antargolongan, sosial, budaya, ekonomi, dan gender. Melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah kehidupan sosial di masyarakat, sebagai wujud kepedulian. Membaca modul tentang harmoni keberagaman masyarakat Indonesia dengan penuh tanggungjawab. Menyusun pertanyaan tentang masalah dalam keberagaman yang berpotensi mengganggu harmoni kehidupan bermasyarakat.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
2.5 Menunjukkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat dan cara pemecahannya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.5.1 Menunjukkan sikap santun dengan mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah yang muncul dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di sekitarnya. 2.5.2 Menunjukkan sikap peduli dengan ikut berperanserta memecahkan permasalahan yang muncul dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender di masyarakat sekitar dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber tentang masalah-masalah dalam masyarakat yang dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, dan alternatif pemecahan suatu masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dengan cara kekeluargaan. Menyusun laporan hasil telaah tentang permasalahan dan alternatif solusi pemecahannya. Menyajikan hasil telaah dan rencana tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab
3.5 Menganalisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	3.5.1 Menguraikan makna prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 3.5.2 Menelaah permasalahan yang muncul akibat keberagaman kondisi sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam kehidupan bermasyarakat serta alternatif pemecahannya.		
4.5 Menyampaikan hasil analisis prinsip harmoni dalam keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.5.1 Menyusun laporan hasil telaah tentang permasalahan yang muncul akibat keberagaman kondisi sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam kehidupan bermasyarakat serta alternatif pemecahannya.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	4.5.2 Menyampaikan laporan hasil telaah tentang permasalahan yang muncul akibat keberagaman kondisi sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam kehidupan bermasyarakat serta alternatif pemecahannya.		
1.6 Menunjukkan perilaku orang beriman dalam mencintai tanah air dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.6.1 Menganalisis dan menghargai nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. 1.6.2 Menjaga kelestarian alam sebagai wujud perilaku orang beriman yang mencintai tanah air dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia a. Makna bela negara b. Perundang-undangan yang mengatur bela negara c. Perjuangan mempertahankan NKRI d. Ancaman terhadap NKRI saat ini. e. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kelestarian alam sebagai wujud perilaku orang beriman yang mencintai tanah air dalam konteks NKRI. Tertib dalam membaca modul dan melaksanakan tugas-tugas tentang cinta tanah air/bela negara. Menyusun pertanyaan (atau menggunakan pertanyaan yang ada dalam modul) tentang cinta tanah air/bela negara dan ancaman terhadap NKRI saat ini dengan disiplin. Mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun. Mendiskusikan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan. Merancang dan menyajikan gagasan tentang penguatan komitmen untuk mempertahankan NKRI sebagai wujud syukur terhadap Tuhan YME, dengan membuat poster Merancang suatu kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sebagai wujud cinta tanah air/bela negara.
2.6 Mengutamakan sikap disiplin sebagai warga negara sejalan dengan konsep bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.6.1 Tertib dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tutor sebagai wujud sikap disiplin dalam proses pembelajaran tentang bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2.6.2 Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dengan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan dalam pembelajaran tentang bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.		

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.6 Mengkreasikan konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara membuat poster.	3.6.1 Menjelaskan makna cinta tanah air/bela negara. 3.6.2 Menunjukkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bela negara 3.6.3 Memberikan contoh perjuangan mempertahankan NKRI. 3.6.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk ancaman terhadap NKRI pada masa sekarang. 3.6.5 Membuat poster tentang cinta tanah air/bela negara		
4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungan seperti menanam pohon, kerjabakti, mengembangkan kesenian daerah.	4.6.1 Merancang kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar sebagai wujud cinta tanah air/bela negara dalam kehidupan sehari-hari. 4.6.2 Melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, sesuai rancangan yang telah disusun.		

CATATAN: